

ANALISIS IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KOPERASI DI KOTA DENPASAR

Gusti Ayu Asri Pramesti¹

Daniel Raditya Tandio

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

¹asripramesti@unmas.ac.id

Abstract

The implementation of good corporate governance (GCG) is required by all business entities. This is very important because it involves transparency and accountability within a company. Deviations from the principles of good corporate governance will have an impact on the manipulation of information by the company. Cooperative is one of the business entities engaged in the field of economy which has always been based on the principle of kinship and economic democracy, because in the application of activities always try to prioritize the interests of its members based on common prosperity. Based on that, then in this research will describe how the implementation of good corporate governance in the cooperative contained in the city of Denpasar. Population in this research is cooperative exist in Denpasar city which amounts 1011 cooperatives. To determine the number of samples used Slovin formula, while the sampling technique used proportional random sampling. This sampling technique is used for the samples taken equally distributed in accordance with the proportions in the areas of North Denpasar, East Denpasar, South Denpasar and West Denpasar. The number of samples is 91 cooperatives. The results of this study is expected to provide an overview of the implementation of good corporate governance in the cooperative in Denpasar. This is very important because good governance is expected to maintain the operational sustainability of the cooperative in the future.

Keywords: Good Corporate Governance, Cooperative, Slovin, Transparency

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan oleh semua entitas bisnis. Hal ini sangat penting karena menyangkut transparansi dan akuntabilitas dalam suatu perusahaan. Penyimpangan terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* akan berdampak pada terjadinya manipulasi informasi oleh perusahaan. Perusahaan atau entitas bisnis wajib menerapkan praktik *good corporate governance*. Hal ini diperkuat dengan terbitnya pedoman umum *good corporate governance* oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKKG) yang mewajibkan setiap organisasi untuk menerapkan praktik *good corporate governance*.

Koperasi merupakan salah satu entitas bisnis yang bergerak di bidang ekonomi yang selama ini dalam kegiatannya selalu berlandaskan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, karena dalam pengaplikasian kegiatan selalu berusaha mengedepankan kepentingan anggotanya berdasarkan kesejahteraan bersama. Koperasi telah ditetapkan sebagai badan usaha berdasarkan UU no 25 tahun 1992. Koperasi merupakan badan usaha yang terdiri

dari beberapa kumpulan anggota perseorangan yang membentuk suatu kelompok dalam rangka mengadakan kegiatan ekonomi yang menyediakan jasa yang bersifat simpan pinjam pada awal pembentukannya. Dimana, dalam suatu kelompok diadakan kegiatan pengumpulan modal yang berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Namun, pada realitanya dalam pengaplikasian kegiatan ekonomi organisasi koperasi, terdapat kendala yang harus dihadapi, yakni tidak semua anggota koperasi dapat melakukan pengolahan modal yang nantinya akan dikembalikan lagi kepada para anggota dalam bentuk pinjaman dan sisa hasil usaha (SHU). Dengan adanya hal itu, maka diperlukan adanya peran pengurus koperasi yang berkompeten, teliti dan loyal untuk menangani secara khusus dalam membantu anggota mengelola dan mengembangkan koperasi.

Koperasi adalah lembaga ekonomi kerakyatan yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat. Karena itu, pertumbuhan koperasi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu agar menjadi bagian substantif dan

integralistik dalam perkenomian nasional. Menurut Komara (2009) agar tetap bangkit, dalam tataran operasional koperasi dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tingkat operasi yang efektif. Untuk menjalankan kedua fungsi tersebut dibutuhkan berbagai teori yang kuat, dan manajemen serta organisasi yang tangguh.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajer koperasi, pengurus koperasi, pengawas, para pemilik modal dan para stakeholders lainnya. *Good Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi suatu penentuan sasaran-sasaran dari suatu koperasi dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kerja (Darmawati et al., 2004).

Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang sistem penerapan *Good Corporate Governance* pada koperasi di kota Denpasar dalam rangka untuk memberikan informasi yang valid dan akurat kepada *stakeholder* mengenai profil implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada koperasi.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Koperasi yang terdapat di kota Denpasar?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran secara lengkap terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada koperasi di Kota Denpasar sehingga anggota koperasi (*stakeholder*) memperoleh informasi yang akurat dari pengelola.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Koperasi

Menurut Tambunan (2008) kegiatan koperasi yang diselenggarakan saat ini berasal dari dorongan pemerintah. Dengan memiliki perangkat koperasi yang baik dapat dikelola koperasi yang menjadikan wadah bagi anggota. Menurut Tejo (2008) rapat anggota merupakan wadah aspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Segala kebijakan yang berlaku dalam koperasi harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk, pengangkatan dan pemberhentian personalia pengurus dan pengawas. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab IV tentang perangkat koperasi pasal 21 disebutkan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Pasal 22 menyebutkan rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan rapat anggota dihadiri oleh semua anggota yang pelaksanaannya diatur di dalam AD (Anggaran Dasar).

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis atau usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta komunitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *corporate governance*. Beberapa pengertian tentang GCG, berikut definisi yang dirangkum oleh penulis baik menurut institusi maupun individu dari sumber relevan, tersaji sebagai berikut: Pasal satu Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

2.3 Landasan Peraturan Penggunaan GCG Pada Koperasi

Sebagai organisasi yang telah ditetapkan menjadi badan hukum syah seperti yang tertera pada Undang-undang (UU) RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian diharapkan Koperasi akan menjadi lebih baik lagi dalam perkembangannya sesuai dengan harapan

Bangsa Indonesia. Namun sayangnya hingga kini belum ada peraturan tetap dari pihak regulator mengenai kejelasan aturan penggunaan GCG pada koperasi. Untuk itu, regulator, dalam hal ini Kementerian Koperasi dan UKM perlu memperkenalkan secara maksimal suatu konsep good cooperative governance (disingkat juga dengan GCG) atau tata kelola koperasi yang baik.

2.4 Prinsip-prinsip Dasar Good Corporate Governance

Ada lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yaitu transparansi, akuntabel, responsibel, mandiri dan adil. Penjelasan masing-masing prinsip dengan mengutip beberapa sumber, antara lain (Effendi, 2009) sebagai mana uraian di bawah ini.

- 1). **Transparansi** (*Transparency*), penyelenggaraan tata kelola yang baik (GCG) dicirikan oleh terselenggaranya transparansi dalam pengelolaan organisasi. Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai organisasi (koperasi).
- 2). **Akuntabilitas** (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban manajemen organisasi (perusahaan) sehingga pengelolaan organisasi (perusahaan) berjalan efektif. Suatu organisasi dinyatakan mampu meraih tingkat akuntabilitas, apabila elemen-elemen organisasi mampu berfungsi secara optimal dan mampu mempertanggung-jawabkan atas tugas dan fungsinya secara efektif. Kondisi ini (akuntabel) hanya dapat terjadi jika, ada kejelasan aturan, tugas, fungsi, mekanisme kerja, job diskripsi setiap organisasi. Keberadaan orang (SDM) yang kompeten di masing-masing pos di setiap organ organisasi, serta ada ukuran kinerja yang jelas untuk mengukur prestasi tugas. (*Good Cooperative Governance*. (Priambodo, 2012).
- 3). **Kemandirian** (*Independence*), yaitu suatu keadaan organisasi (perusahaan) dikelola secara profesional, tanpa benturan kepentingan/pengaruh dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Dalam prinsip kemandirian ini tidak ada dominasi satu pihak

kepada pihak lain, dan organisasi tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip kemandirian ini mengait dengan prinsip akuntabilitas.

- 4). **Pertanggung jawaban** (*Responsibility*), implementasi prinsip pertanggung jawaban dicirikan oleh keberhasilan organisasi memenuhi kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, peraturan internal organisasi (perusahaan) seperti anggaran dasar/ anggaran rumah tangga. Selain itu organisasi (perusahaan) juga menunjukkan kepedulian terhadap *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan. Prinsip ini sering tercermin sebagai *social responsibility*, yang memberi dampak pendukung bagi kelangsungan hidup organisasi (perusahaan) dalam jangka panjang.
- 5). **Kewajaran** (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak kesetaraan dan kewajaran dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum dan penegakkan peraturan yang melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. *Fairness* diharapkan membuat seluruh *asset* perusahaan dikelola secara baik dan hati-hati, sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara jujur dan adil.

2.5 Elemen-elemen Penting Pendukung Efektivitas Good Corporate Governance

Good Corporate Governance pada dasarnya memberikan arahan kepada pengurus perusahaan agar dalam mengejar keuntungan dan mengembangkan usahanya, perusahaan juga harus dikelola secara etis dan bertanggungjawab, dan tidak semata-mata mengejar keuntungan finansial belaka. Ada beberapa elemen yang perlu dikembangkan oleh perusahaan supaya penerapan GCG dapat berjalan efektif. Elemen-elemen penting GCG tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Sistem Pengendalian Internal. (2) Sistem Audit. (3) Manajemen Risiko. (4) Pelaporan perusahaan.

III METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Model penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Model deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian, dan kondisi actual yang ada pada responden penelitian. Setiap data/informasi yang diperoleh akan disajikan secara rinci, kemudian dikaji dan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan model kuantitatif digunakan untuk menyajikan data dan melakukan analisis seberapa jauh penerapan asas GCG pada koperasi di Kota Denpasar.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan sumber data yang digunakan adalah hasil jawaban responden, yaitu koperasi di Kota Denpasar yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran variabel prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan indikator menurut Effendi (2009) yang terdiri dari:

- 1.) **Tranparansi**
Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan mengenai unit usaha.
- 2.) **Akuntabilitas**
Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ/bagian perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 3.) **Responsibilitas (pertanggungjawaban)**
Pertanggungjawaban adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan usaha terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- 4.) **Independensi (kemandirian)**
Independensi adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara

professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

5. **Kewajaran dan kesetaraan**
Dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang diambil berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku. *Stakeholder* adalah pemangku kepentingan terhadap kelangsungan hidup usaha, misalnya pemberi modal (anggota dalam koperasi), pegawai, pemasok, dan pelanggan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis tentang informasi umum responden dan pertanyaan terkait indikator variabel yang diuji. Kuisioner ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif tentang pelaksanaan GCG di Koperasi yang berada di kota Denpasar yang menjadi responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yaitu dari 1 sampai 4, yang menunjukkan bahwa 1 = sangat buruk, 2= buruk, 3= baik, dan 4= sangat baik.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang aktif yang berada di kota Denpasar yang berjumlah 1011 koperasi. Koperasi di kota Denpasar dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan data dinas koperasi propinsi Bali, perkembangan koperasi di kota Denpasar paling tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Bali. Dengan perkembangan jumlah koperasi yang sangat tinggi, apakah dibarengi dengan tata kelola koperasi dan pengendalian internal yang baik. Hal ini tentunya berhubungan dengan keberlangsungan hidup koperasi dalam jangka panjang. Proporsi sebaran koperasi berdasarkan wilayah di kota Denpasar adalah pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Proporsi Koperasi pada Masing-masing Wilayah

Wilayah	Jumlah	Proporsi
Denpasar Timur	314	31,06%
Denpasar Selatan	280	27,70%
Denpasar Barat	245	24,23%
Denpasar Utara	172	17,01%
Total	1011	100%

Sumber: Dinas Koperasi (data diolah)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yaitu dengan mengambil sampel sesuai dengan proporsi jumlah koperasi di Denpasar Timur, Denpasar Selatan, Denpasar Utara dan Denpasar Barat. Menentukan jumlah koperasi yang dijadikan sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi
e = nilai kritis, dalam penelitian ini adalah 0,1

Perhitungan jumlah anggota sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{1011}{1 + 1011(0,1)^2} = 90,99 = 91$$

Jadi jumlah koperasi yang dijadikan sampel adalah sebanyak 91 koperasi dengan proporsi di masing-masing wilayah adalah pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Proporsi Sampel Koperasi pada Masing-masing Wilayah

Wilayah	Jumlah	Proporsi
Denpasar Timur	28	31,06%
Denpasar Selatan	25	27,70%
Denpasar Barat	22	24,23%
Denpasar Utara	16	17,01%
Total	91	100%

Sumber: Data diolah

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis kondisi internal dari responden, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Fungsi dari pendekatan ini adalah untuk menyederhanakan atau meringkas kumpulan data kategori yang telah terkumpul sehingga dapat berubah menjadi informasi yang berguna untuk menjelaskan kondisi actual responden. Selain itu, analisis terhadap data kategori yang telah dikumpulkan dilakukan untuk melihat keterkaitan antara satu

faktor dengan faktor yang lain. Analisis data kategori ini dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan GCG pada koperasi di kota Denpasar, maka dalam penelitian ini dilakukan scoring terhadap jawaban responden dalam kuisioner. Tiap jawaban responden mempunyai nilai 1,2,3, atau 4 sehingga nilai tertinggi untuk seluruh indikator pelaksanaan GCG adalah 88 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Maksimal Indikator GCG

Indikator GCG	Skor Maksimal
Transparansi, 4 pertanyaan	16
Akuntabilitas, 5 pertanyaan	20
Responsibilitas, 5 pertanyaan	20
Independensi, 4 pertanyaan	16
Fairness, 4 pertanyaan	16
Total Skor	88

Sumber: Data diolah

Setiap jawaban dari pertanyaan diberikan skor 1, 2, 3, atau 4. Skor 1 menunjukkan kondisi sangat buruk, skor 2 menunjukkan kondisi buruk, skor 3 menunjukkan kondisi baik dan skor 4 menunjukkan kondisi sangat baik. Jawaban a, b, c, dan d didesain

untuk menunjukkan pelaksanaan indikator GCG dalam pengelolaan koperasi, dari kondisi sangat buruk, ke kondisi sangat baik sehingga jawaban a menunjukkan kondisi yang sangat buruk (skor 1), jawaban b menunjukkan kondisi buruk (skor 2),

jawaban c menunjukkan kondisi baik (skor 3) dan jawaban d menunjukkan kondisi sangat baik (skor 4).

Untuk mengetahui pelaksanaan GCG secara keseluruhan oleh responden masuk ke kategori sangat buruk, buruk, baik atau sangat baik, penilaian akan menggunakan teori distribusi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam kelas-kelas data dapat ditentukan dengan menentukan interval kelas yang dihitung dengan membagi jangkauan data dengan jumlah kelas yang

ditentukan. Tiap indikator mempunyai nilai yang dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total atas tiap indikator pelaksanaan GCG di koperasi. Nilai total yang terkumpul akan dikelompokkan ke dalam kelas-kelas, sehingga akan mendapatkan tingkat pelaksanaan GCG secara keseluruhan di koperasi masuk kategori sangat buruk, buruk, baik, atau sangat baik.

Nilai maksimum – nilai minimum = $88 - 22 = 66$. $66/4 = 16,5 = 17$, sehingga interval tiap kelas dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Interval Skor Indikator Pelaksanaan GCG

Skor	Kategori
71-88	Sangat baik
53-70	Baik
35-52	Buruk
17-34	Sangat buruk

Sumber: Data diolah

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengembalian kuisioner oleh responden yaitu sebanyak 86 responden dan 5 responden yang tidak mengembalikan kuisioner sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karakteristik responden yang berasal dari 86 koperasi yang

terdapat di kota Denpasar adalah sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Karakteristik responden dilihat dari jenis kelaminnya adalah ditampilkan pada Tabel 4.1 di berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%	Total (%)
Laki-laki	62	72,1	72,1
Perempuan	24	29,9	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dari 86 pimpinan koperasi dijadikan responden terdapat 62 orang berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 72,1% dan sisanya 24 orang berjenis kelamin perempuan atau sebanyak

29,9%.

2) Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan ditampilkan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%	Total (%)
SMA	8	9,3 %	9,3 %
Diploma	5	5,8 %	15,1 %
S1	57	66,3 %	81,4 %
S2	16	18,6%	100%

Sumber: Data diolah

4.2 Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis untuk masing-masing indikator pelaksanaan GCG pada koperasi yang ada di Denpasar, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Transparansi

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator transparansi maka total skor yaitu 1145 dengan jumlah responden sebanyak 86 orang sehingga didapat rata-rata skor

untuk indikator transparansi sebesar 13,3. Setiap jawaban dari pertanyaan diberikan skor 1, 2, 3, atau 4. Skor 1 menunjukkan kondisi sangat buruk, skor 2 menunjukkan kondisi buruk, skor 3 menunjukkan kondisi baik dan skor 4 menunjukkan kondisi sangat baik. Maka rata-rata skor untuk indikator transparansi adalah sebesar 3,32 yang berarti transparansi koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.

2) Akuntabilitas

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator akuntabilitas maka total skor yaitu 1463 dengan jumlah responden sebanyak 86 orang sehingga didapat rata-rata skor untuk indikator akuntabilitas sebesar 17,01. Setiap jawaban dari pertanyaan diberikan skor 1, 2, 3, atau 4. Skor 1 menunjukkan kondisi sangat buruk, skor 2 menunjukkan kondisi buruk, skor 3 menunjukkan kondisi baik dan skor 4 menunjukkan kondisi sangat baik. Maka rata-rata skor untuk indikator akuntabilitas adalah sebesar 3,40 yang berarti akuntabilitas koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.

3) Responsibilitas

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator responsibilitas maka total skor yaitu 1461 dengan jumlah responden sebanyak 86 orang sehingga didapat rata-rata skor untuk indikator responsibilitas sebesar 16,99. Setiap jawaban dari pertanyaan diberikan skor 1, 2, 3, atau 4. Skor 1 menunjukkan kondisi sangat buruk, skor 2 menunjukkan kondisi buruk, skor 3 menunjukkan kondisi baik dan skor 4 menunjukkan kondisi sangat baik. Maka rata-rata skor untuk indikator responsibilitas adalah sebesar 3,39 yang berarti responsibilitas koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.

4) Independensi

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator independensi maka total skor yaitu 1168 dengan jumlah responden sebanyak 86 orang sehingga didapat rata-rata skor untuk indikator independensi sebesar 13,58. Setiap jawaban dari pertanyaan diberikan skor 1, 2, 3, atau 4. Skor 1 menunjukkan kondisi sangat buruk, skor 2 menunjukkan kondisi buruk, skor 3 menunjukkan kondisi baik dan skor 4 menunjukkan kondisi sangat baik. Maka rata-rata skor untuk indikator independensi adalah sebesar 3,39 yang berarti independensi koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.

5) Fairness

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator *fairness* maka total skor yaitu 1201 dengan jumlah responden sebanyak 86 orang

sehingga didapat rata-rata skor untuk indikator *fairness* sebesar 13,97. Setiap jawaban dari pertanyaan diberikan skor 1, 2, 3, atau 4. Skor 1 menunjukkan kondisi sangat buruk, skor 2 menunjukkan kondisi buruk, skor 3 menunjukkan kondisi baik dan skor 4 menunjukkan kondisi sangat baik. Maka rata-rata skor untuk indikator *fairness* adalah sebesar 3,49 yang berarti *fairness* koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.

Pelaksanaan GCG secara keseluruhan oleh responden masuk ke kategori sangat buruk, buruk, baik atau sangat baik, penilaian akan menggunakan teori distribusi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam kelas-kelas data dapat ditentukan dengan menentukan interval kelas yang dihitung dengan membagi jangkauan data dengan jumlah kelas yang ditentukan. Tiap indikator mempunyai nilai yang dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total atas tiap indikator pelaksanaan GCG di koperasi. Nilai total yang terkumpul akan dikelompokkan ke dalam kelas-kelas, sehingga akan mendapatkan tingkat pelaksanaan GCG secara keseluruhan di koperasi masuk kategori sangat buruk, buruk, baik, atau sangat baik.

Hasil perhitungan dari setiap indikator diperoleh skor total sebesar 6438 dengan rata-rata skor 74,86. Berdasarkan kriteria interval di Tabel 3.4, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan GCG koperasi yang ada di kota Denpasar sangat baik.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penjelasan masing-masing indikator GCG diperoleh hasil bahwa transparansi koperasi yang terdapat di kota Denpasar adalah baik. Transparansi ini dilihat dari beberapa hal yaitu penyampaian laporan keuangan, rencana pelaksanaan kegiatan dan pola penggajian. Hal ini sangat penting untuk disampaikan secara transparan ke seluruh anggota sehingga seluruh anggota memiliki gambaran yang jelas terkait kondisi koperasi, sehingga pengambilan keputusan terkait kebijakan bisa dilakukan dengan tepat.

Indikator akuntabilitas dalam koperasi di kota Denpasar adalah baik. Akuntabilitas dilihat dari beberapa hal yaitu: terkait pemisahan fungsi / bagian dalam koperasi, *job description*, standar operasional prosedur (SOP), sistem bonus dan sanksi. Pemisahan fungsi sangat penting dalam koperasi sehingga masing-masing jelas kewajiban dan tanggungjawabnya termasuk *job description*. *Job description* ini akan terkait dengan

pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan jika terdapat pelanggaran atau penyimpangan, maka ada sanksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis, indikator responsibilitas koperasi di kota Denpasar adalah baik. Responsibilitas koperasi dilihat dari aspek apakah kegiatan yang dilakukan koperasi sudah sesuai dengan rencana yang disetujui dalam RAT, apakah perkembangan koperasi secara periodik disampaikan kepada anggota dan apakah pajak beserta laporan pajak sudah dilakukan tepat waktu atau tidak. Hal ini tentunya sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota koperasi sehingga pengambilan keputusan menjadi tepat.

Berdasarkan hasil analisis, indikator independensi koperasi di kota Denpasar adalah baik. Independensi koperasi dilihat dari aspek ketentuan dalam rekrutmen pegawai, penyusunan rencana kerja dipengaruhi oleh anggota atau tidak, dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh anggota atau tidak. Ketentuan rekrutmen harus jelas dan terstruktur sehingga diharapkan diperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensinya. Proses perencanaan dan pengambilan keputusan harus bebas dari campur tangan pihak lain/anggota sehingga keputusan yang diambil tepat.

Berdasarkan hasil analisis, indikator *fairness* koperasi di kota Denpasar adalah baik. *Fairness* koperasi dilihat dari aspek apakah anggota memiliki akses untuk melakukan monitoring terhadap kegiatan koperasi, apakah terdapat pertemuan rutin dengan anggota dan apakah perlakuan terhadap karyawan yang berasal dari keluarga anggota dan dari luar sama atau tidak. Aspek keadilan dan kesetaraan ini akan menjadi penting untuk menciptakan suasana usaha yang kondusif karena seluruh karyawan mendapat perlakuan yang sama.

Pelaksanaan GCG secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini tentunya menunjukkan koperasi yang ada di kota Denpasar dikelola secara profesional sehingga diharapkan keberlangsungan hidup dan perkembangan koperasi bisa lebih baik.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di bab 4 terkait implementasi CGC pada koperasi yang terdapat di kota Denpasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) **Transparansi**
Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator transparansi diperoleh bahwa transparansi koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.
- 2) **Akuntabilitas**
Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator akuntabilitas diperoleh gambaran bahwa akuntabilitas koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.
- 3) **Responsibilitas**
Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator responsibilitas diperoleh gambaran bahwa responsibilitas koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.
- 4) **Independensi**
Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator independensi diperoleh gambaran bahwa independensi koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.
- 5) **Fairness**
Berdasarkan hasil tabulasi data untuk indikator *fairness* diperoleh gambaran bahwa *fairness* koperasi di kota Denpasar rata-rata baik.
- 6) Pelaksanaan GCG secara keseluruhan koperasi yang ada di kota Denpasar sangat baik.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis terkait pelaksanaan GCG di koperasi di kota Denpasar yang masuk kategori sangat baik, maka beberapa hal yang disarankan untuk perbaikan berikutnya meliputi:

- 1) Pelaksanaan GCG diharapkan dilakukan dengan konsisten ke depannya sehingga perkembangan koperasi di kota Denpasar dapat meningkat dari waktu ke waktu
- 2) Peneliti selanjutnya agar mencoba mengambil cakupan wilayah yang lebih luas sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait implementasi GCG dalam koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D. dan R.G.R. Khomsiyah. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. The Indonesian Institute for Corporate Governance III CG. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Effendi, A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogianto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*:

- Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE*
- Komara, E. 2009. *Prospek Koperasi Sebagai Salah Satu Pilar Ekonomi Rakyat*. (Online). <http://endangkomarasblog.blogspot.com>. Diakses 9 April 2014
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- KNKG, 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Monks, A. G. R. and, N. Minow. 2003. *Corporate Governance (3rd Edition)*, Blackwell Publishing
- Tambunan. Tulus. 2008. *Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia Ke depan: Masih Relevankah Koperasi Di dalam Era Modernisasi Ekonomi*, Pusat Studi Industri dan UKM, Universitas Trisakti, Jakarta.

Lampiran 2 Analisis Kuantitatif

Responden	Total Transparansi	Total Akuntabilitas	Total Responsibilitas	Total Independensi	Total Fairnes	Total
1	16	20	20	16	16	88
2	13	15	16	13	12	69
3	12	18	20	14	13	77
4	13	20	17	16	16	82
5	14	20	20	16	15	85
6	12	18	16	14	14	74
7	14	16	19	13	13	75
8	15	15	16	12	12	70
9	15	18	20	14	16	83
10	15	15	19	14	12	75
11	16	20	20	16	16	88
12	15	16	17	14	15	77
13	13	18	19	13	16	79
14	12	15	17	12	12	68
15	16	20	20	16	16	88
16	14	16	17	13	13	73
17	15	17	16	14	16	78
18	12	15	17	12	13	69
19	15	16	17	14	16	78
20	16	20	20	16	16	88
21	16	20	20	16	16	88
22	16	20	20	16	16	88
23	16	19	19	16	16	86
24	16	19	20	16	16	87
25	12	15	15	12	12	66
26	12	15	15	12	12	66
27	15	20	18	14	16	83
28	12	16	17	13	16	74
29	12	15	15	12	12	66
30	12	15	15	12	12	66
31	13	17	19	15	16	80
32	13	20	20	16	16	85
33	12	16	18	14	16	76
34	12	19	20	15	15	81
35	12	14	15	12	12	65
36	14	15	15	12	12	68
37	15	19	20	15	16	85
38	13	20	18	16	16	83
39	12	15	16	12	14	69

40	12	13	15	12	12	64
41	14	18	19	15	13	79
42	12	15	15	12	12	66
43	12	17	20	15	16	80
44	15	20	20	16	16	87
45	14	15	18	14	16	77
46	12	16	15	13	14	70
47	12	16	15	12	12	67
48	12	17	15	12	12	68
49	15	20	19	12	12	78
50	13	15	17	13	12	70
51	15	20	15	14	16	80
52	13	20	19	13	15	80
53	12	13	15	12	12	64
54	12	15	16	12	14	69
55	12	19	19	13	12	75
56	12	15	15	12	12	66
57	12	15	16	12	14	69
58	12	17	16	12	13	70
59	12	18	19	13	12	74
60	12	16	15	12	12	67
61	12	17	19	15	16	79
62	12	17	19	15	16	79
63	13	15	15	12	12	67
64	14	15	15	13	12	69
65	15	18	18	14	16	81
66	15	20	18	15	16	84
67	12	15	15	15	16	73
68	12	15	15	15	16	73
69	12	15	15	12	12	66
70	12	15	15	12	12	66
71	16	17	15	13	12	73
72	14	17	17	15	12	75
73	16	20	10	16	16	78
74	12	17	20	15	15	79
75	14	18	17	15	13	77
76	13	18	19	15	12	77
77	12	15	15	12	12	66
78	13	15	15	12	12	67
79	12	15	15	12	12	66
80	12	15	15	12	12	66
81	13	20	17	16	16	82
82	12	18	16	14	14	74
83	12	16	17	12	12	69
84	12	15	10	11	12	60
85	12	19	10	9	16	66
86	16	19	18	12	15	80
Total Skor	1145	1463	1461	1168	1201	6438
Rata-rata	3.32	3.40	3.39	3.39	3.49	74.86